
STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM UPAYA REVITALISASI KEBUDAYAAN JAWA TIMUR DALAM *EVENT* *SATTVA AKSARA BUDAYA*

Athara Muhammadi Akbar¹, Hery B Cahyono²

¹Universitas Muhammadiyah Jember 1; atharamakbar@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember2; heryb@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Athara Muhammadi Akbar
Email: atharamakbar@gmail.com

Published: Februari, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Budaya adalah sebuah hal yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan kita. Budaya sendiri adalah sebuah cara atau kebiasaan kita dalam menjalani kehidupan. Budaya sendiri terdiri dari semua aktivitas kita. Budaya sangatlah lekat dengan aspek kehidupan masyarakat luas terutama masyarakat Indonesia. Namun, dengan seiring berkembangnya zaman, kebudayaan mulai luntur di generasi muda, salah satu penyebabnya yakni masuknya budaya asing dengan mudah ke Indonesia. Maka dari itu, sebagai jalan keluar dalam menangani hal tersebut, perlu adanya upaya pelestarian budaya lokal. Karena hal ini lah, penulis yang tergabung dalam tim Niskala membuat sebuah event yang mana dalam event tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya - budaya lokal yang mulai terkikis saat ini terutama budaya Jawa Timur. Event ini berjudul Sattva Aksara Budaya, yang memiliki arti berani menulis kembali budaya didalam diri kita. Dalam laporan ini penulis akan membahas bagaimana peranan dari komunikasi antar budaya dalam upaya pelestarian yang akan dilakukan dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Penulis menggunakan metode penulisan laporan kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan. Dalam hasil laporan ini bisa diambil kesimpulan bahwa komunikasi antar budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam proses revitalisasi budaya lokal. Sebab, dalam prosesnya kita perlu pengenalan serta pendekatan dengan kebudayaan tersebut agar pesan yang disampaikan tidak disalah artikan oleh berbagai pihak baik masyarakat umum maupun generasi muda. Namun, dalam pelaksanaan event tersebut tak lepas dari beberapa hambatan mulai dari konsep yang sering berubah – ubah, pendanaan yang tidak memadai, serta sering terjadinya misskomunikasi dalam tim sendiri.

Keywords: Komunikasi Antar Budaya, Kebudayaan, Jawa Timur, Peran Komunikasi Antar Budaya, Budaya Jawa Timur, Sattva Aksara Budaya

PENDAHULUAN

Budaya adalah sebuah hal yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan kita. Budaya sendiri adalah sebuah cara atau kebiasaan kita dalam menjalani kehidupan. Budaya sendiri terdiri dari semua aktivitas kita, mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Budaya sangatlah lekat dengan aspek kehidupan masyarakat luas terutama masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. Hal ini didukung oleh bentuk negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau. Menurut data BPS pada tahun 2023, jumlah keseluruhan pulau yang ada di Indonesia berjumlah 17.001 pulau. Tidak hanya itu, banyaknya pulau juga diiringi dengan banyaknya juga suku bangsa, ras, serta agama yang berada di Indonesia juga mempengaruhi tingkat keberagaman Indonesia.

Selain faktor bentuk negara yang berupa kepulauan, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan tinggi. Faktor – faktor tersebut antara lain adanya para pendatang yang melakukan perdagangan di seluruh pulau. Para pedagang ini melakukan kegiatan berdagang dan tidak sedikit juga yang akhirnya menetap di daerah tersebut. Para pedagang tersebut juga membawa budaya – budaya asal mereka. Sehingga, tak sedikit juga terjadi akulturasi kebudayaan antara budaya yang dibawa oleh si pedagang dengan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Semua keberagaman tersebut menjadi satu yakni kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional sendiri merupakan suatu keseluruhan norma, adat istiadat, serta kepercayaan/agama yang ada di suatu negara. Kebudayaan nasional Indonesia mencakup semua keberagaman norma, adat istiadat, kebudayaan, serta kepercayaan yang ada di Indonesia.

Kebudayaan – kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat memiliki keunikan tersendiri. Hal ini lah yang menjadi sebuah warna dalam kehidupan berbangsa di negara kita tercinta. Kebudayaan yang ada saat ini merupakan budaya yang ada dari masa ke masa. Budaya yang ada sejak zaman prasejarah hingga masa modern saat ini. Kebudayaan – kebudayaan itu diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi hingga pada saat ini masih bisa kita nikmati. Tak hanya kebudayaan asli yang berasal dari suatu daerah, Indonesia juga memiliki kebudayaan – kebudayaan yang merupakan hasil dari penggabungan 2 atau lebih kebudayaan yang ada di Indonesia. Terdapat 2 proses penggabungan kebudayaan yakni asimilasi dan akulturasi. Kebudayaan tersebut antara lain seperti musik dangdut yang merupakan peleburan dari kebudayaan Melayu dengan India, ada juga kesenian gambang yang merupakan sebuah hasil dari penggabungan kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing.

Hal diatas juga tak luput dari peran komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya sendiri merupakan proses komunikasi yang terjadi antar individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Peran komunikasi antar budaya dalam proses terbentuknya kebudayaan hasil akulturasi dan asimilasi, yakni sebagai jembatan penghubung untuk kebudayaan dari luar wilayah menyatu dengan kebudayaan wilayah asal. Dengan komunikasi, para pendatang dapat mempelajari kebudayaan tempat mereka merantau sekaligus dapat menyebarkan kebudayaan asal para pendatang.

Seiring perkembangan waktu, zaman juga makin berkembang. Di era saat ini teknologi sangat berkembang pesat. Semua orang menyebutnya dengan era globalisasi. Globalisasi sendiri memiliki arti mendunia. Semua hal yang ada pada saat ini dapat mendunia dengan sekejap mata saja, termasuk kebudayaan. Kebudayaan nasional juga semakin maju mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi yang sangat pesat perkembangannya, sangat mempengaruhi kebudayaan nasional. Contohnya saja seperti kain batik yang di modernisasi mengikuti gaya fashion yang sedang hits pada saat ini. Ada juga wayang yang pada saat ini banyak muncul inovasi – inovasi yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat saat ini, Indonesia dapat memperkenalkan kebudayaan nasionalnya di kancah Internasional.

Hal ini sudah banyak dilakukan oleh orang – orang Indonesia. Salah satu kebudayaan yang telah mendunia yakni kain batik, wayang, angklung, dan masih banyak lagi kebudayaan – kebudayaan yang mendunia. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi turis turis asing untuk berwisata di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan kebudayaan asing untuk mudah di akses. Kebudayaan asing sendiri merupakan kebudayaan yang berasal dari luar negeri ataupun negara lain di luar Indonesia. Akses yang sangat mudah tersebut dapat dimanfaatkan oleh budaya asing untuk

masuk ke Indonesia. Sebenarnya, masuknya budaya asing telah ada sejak zaman penjajahan berlangsung. Hal ini terjadi ketika negara – negara barat melakukan perdagangan ke Nusantara pada saat itu. Terbuai akan rempah – rempah yang melimpah, negara – negara barat pun hendak menjajah Nusantara kala itu.

Pada saat penjajahan dilakukan, para orang barat (sebutan untuk para penjajah) turut serta membawa kebudayaan serta kepercayaan mereka untuk disebarakan ke Nusantara. Akibatnya, banyak kebudayaan yang lahir dari hasil asimilasi dan akulturasi antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan asing yang dibawa para penjajah. Contoh dari kebudayaan tersebut antara lain seperti musik keroncong yang berasal dari perpaduan kebudayaan lokal dengan kebudayaan bangsa Portugis dan masih banyak lagi kebudayaan – kebudayaan yang merupakan hasil perpaduan antara budaya lokal dengan budaya asing. Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia melalui perkembangan teknologi yang pesat, dapat menjadi faktor pendukung dalam bertambahnya keberagaman kebudayaan nasional. Tak hanya itu, muncul juga berbagai inovasi – inovasi dari berbagai kebudayaan nasional yang mulai mengikuti perkembangan zaman. Namun, hal ini juga bisa menjadi pisau bermata dua bagi kebudayaan nasional.

Faktanya, banyak generasi muda saat ini yang kurang tertarik dengan kebudayaan nasional yang kita miliki saat ini. Mereka lebih tertarik dengan budaya asing yang dapat mereka akses melalui internet. Hal ini dapat berdampak buruk bagi generasi muda Indonesia. Banyak generasi muda yang saat ini luntur tata kramanya akibat dari budaya asing yang mereka ikuti. Tak hanya itu, pada saat ini norma sopan santun seperti tak ada harganya bagi generasi muda. Bahkan banyak dari generasi muda yang lebih mengenal artis boyband Korea ketimbang mengenal pahlawan bangsanya, lebih hafal lagu k-pop daripada lagu nasional ataupun lagu daerahnya, lebih percaya diri menggunakan Bahasa asing ketimbang Bahasa Indonesia ataupun Bahasa daerahnya ketika berbicara dengan temannya.

Jika hal ini terus terjadi, maka banyak generasi muda akan krisis identitas budaya bangsanya. Lama kelamaan kebudayaan nasional akan luntur dimakan oleh kebudayaan asing. Selain itu, hal tersebut dapat menjadi senjata bagi negara luar untuk merusak ataupun menghancurkan generasi muda kita. Tentunya, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya revitalisasi atau pelestarian kebudayaan nasional. Pelestarian ini bertujuan agar generasi muda tidak melupakan identitas budaya mereka. Namun, dalam prosesnya sendiri, upaya pelestarian kebudayaan sangat susah untuk dilakukan. Banyak faktor yang menghambat proses pelestarian kebudayaan ini berjalan. Seperti tidak adanya minat dari generasi muda untuk belajar tentang kebudayaannya, orang tua yang kurang mendukung anaknya yang tertarik dengan kebudayaan nasional, dan masih banyak lagi faktor yang menghambat terjadinya pelestarian budaya. Akibatnya beberapa kebudayaan nasional ada yang telah punah, karena tidak ada yang menjadi pewaris kebudayaan nasional tersebut.

Peran komunikasi juga diperlukan dalam melakukan upaya pelestarian budaya ini. Dalam hal ini komunikasi masih menjadi jembatan dalam memperkenalkan kebudayaan nasional. Dengan budaya lokal yang menjadi pedoman bagi komunikasi untuk memperkenalkan kebudayaan nasional yang ada ke para generasi penerus agar mereka mengingat bahwa identitas asli mereka adalah kebudayaan nasional yang ada di Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis dan teman – temannya membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk bergerak dalam bidang pelestarian budaya berbasis event atau memberikan

sebuah panggung bagi para budayawan – budayawan untuk menampilkan kembali kesenian atau kebudayaan yang berasal dari daerah mereka. Penulis membentuk kelompok yang Bernama “Niskala” ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan kembali kesenian atau kebudayaan yang saat ini semakin memudar kepada masyarakat Indonesia. Hal pertama yang dilakukan dalam upaya pelestarian yang penulis lakukan, yakni dengan mengadakan sebuah event yang Bernama “Sattva Aksara Budaya”. Event ini bertujuan untuk menuliskan kembali budaya yang ada di Nusantara ke dalam diri kita masing – masing. Dalam event ini, berfokus kepada budaya yang terdapat di Jawa Timur, terutama Jember & Banyuwangi. Dalam event ini juga terdapat 2 sanggar seni yang berpartisipasi sebagai pengisi acara dalam event “Sattva Aksara Budaya” ini. Dalam penampilan budaya yang ditampilkan dalam event Sattva Aksara Budaya, terdapat empat kebudayaan yang ditampilkan yakni, Tari Sun Kembang Using yang dibawakan oleh ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 3 Jember, Tari Gendewa yang dibawakan oleh sanggar tari Hastarini, Tari Seblang “Niskala” serta jaranan Buto Ijo yang dibawakan oleh sanggar seni Kuwung Wetan. Selain penampilan budaya, dalam event ini juga terdapat beberapa UMKM – UMKM yang berasal dari wilayah Jember, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penulis laporan tugas akhir ini, peneliti menggunakan jenis laporan deskriptif kualitatif, yang mana dalam laporan deskriptif kualitatif ini hasil laporan akan di jelaskan secara rinci dengan bentuk paragraf. Objek dari laporan tugas akhir ini sendiri yakni kebudayaan Jawa Timur itu sendiri. Tujuan dari laporan tugas akhir ini sendiri adalah untuk mengetahui apa saja peranan dari komunikasi antar budaya dalam upaya revitalisasi budaya lokal terkhususnya budaya Jawa Timur yang akan dilakukan dalam event Sattva Aksara Budaya. Event ini sendiri dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2024 yang berlokasi di Lapangan Basket Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam laporan ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data laporan yakni metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam metode wawancara sendiri, penulis dan tim melakukan wawancara mendalam bersama beberapa budayawan yang ada di Jawa Timur, namun terdapat satu narasumber yang berasal dari Karanganyar, Jawa Tengah. Metode wawancara ini sendiri dilakukan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan event sattva aksara budaya. Informasi yang dibutuhkan sendiri berupa pengetahuan terkait kebudayaan yang akan diangkat dalam pagelaran budaya yang akan dilaksanakan dalam event. Tak hanya itu, informasi yang dibutuhkan juga berupa data – data yang diperlukan untuk menarik minat dari masyarakat luas. Dalam metode observasi ini dilakukan ketika penyusunan konsep acara sattva aksara budaya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk agar konsep yang diterapkan pada event ini sesuai dengan kebudayaan – kebudayaan yang ada dan tidak melenceng yang akan mengakibatkan kesalahpahaman persepsi nantinya. Selain dua teknik sebelumnya, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi sendiri digunakan untuk mengabadikan beberapa data – data yang ada dalam event agar data yang terabadikan dapat digunakan untuk keperluan laporan mendatang. Dalam penulisan laporan ini juga penulis menggunakan analisis data laporan dengan metode analisis data kualitatif. Metode ini sendiri bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi, opin, serta motivasi individu maupun kelompok yang terlibat dalam event ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sattva Aksara Budaya merupakan sebuah event yang diadakan oleh team Niskala. Event ini diadakan sebagai salah satu upaya revitalisasi/pelestarian budaya. Dalam event ini Niskala berfokus pada satu budaya lokal yakni kebudayaan Jawa Timur. Sattva Aksara Budaya sendiri diambil dari 3 bahasa Sangsekerta, yakni Sattva yang berarti berani, Aksara yang memiliki arti menulis, serta Budaya yang mempresentasikan sebuah kebiasaan atau budaya yang dimiliki Indonesia sendiri. Jika digabungkan maka akan terbentuk satu makna yakni “Berani menuliskan kembali kebudayaan kita dalam diri kita sendiri”. Event ini dilaksanakan di Lapangan Basket Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 31 Januari 2024 lalu. Pada konsep acara event ini memiliki beberapa rangkaian acara, yakni pagelaran budaya yang dibawakan oleh sanggar – sanggar seni asal Jawa Timur sampai mengadakan bazar UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang diikuti oleh UMKM – UMKM se-Kabupaten Jember. Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya ini. Pihak – pihak tersebut antara lain Sanggar Tari Hastarini, Sanggar Seni Kuwung Wetan, serta SMA Muhammadiyah 3 Jember yang terlibat sebagai pengisi acara dalam pagelaran budaya. Selain itu terdapat beberapa sponsor dan juga support media partner yang terlibat dalam pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya ini, yakni Dexa Group, Hisana Fried Chicken, Bejo Jahe Merah, Rapiastro, Warung Ndeso, Rengganis, Bagas Make Up, Soerabadja 45 yang menjadi sponsorship pada acara tersebut. Sedangkan, media partner yang terlibat dalam acara tersebut antara lain Asli jember mat, maba Unej, mahasiswi jember, event jember, Ftv Jember, serta Amazing Jember. Pagelaran budaya yang ditampilkan dalam event Sattva Aksara Budaya ini ada 4 kesenian, yakni Tari Seblang yang dibawakan oleh Sanggar Kuwung Wetan, Tari Panah yang dibawakan oleh Sanggar Tari Hastarini, Jaranan Buto Ijo yang dibawakan oleh Sanggar Kuwung Wetan serta Tari Sun Kembang Using yang dibawakan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember. Tak hanya itu selain pagelaran budaya juga terdapat bazar UMKM yang diikuti oleh 13 UMKM se-Kabupaten Jember.

Peran Komunikasi Antarbudaya

Pencarian Data

Pencarian data – data untuk menunjang pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya memiliki beberapa cara pencarian data sebagai berikut.

1. Wawancara dengan Beberapa Budayawan

Dalam tahap pencarian data ini Niskala mendatangi dan mewawancarai beberapa budayawan. Budayawan yang diwawancarai antara lain Ki Gendut yang merupakan salah satu dalang yang tergabung dengan grup Dalang 2000-an yang berasal dari Karanganyar, Jawa Tengah, Mas Gunawan seorang budayawan asal Jember, Mbak Ninien adalah pemilik sanggar Tari Hastarini, serta Mas Dwi merupakan salah satu pengurus sanggar Kuwung Wetan. Wawancara – wawancara yang dilakukan dengan beberapa budayawan ini dalam rangka meminta saran serta pendapat para budayawan untuk menunjang kesuksesan dalam pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya. Pada 18 November 2023, kami menemui Mas Gunawan di SMP 3 Ambulu untuk wawancara mengenai pendapat serta saran dari beliau untuk event Sattva Aksara Budaya tersebut.

“Dalam pelaksanaan event ini, perlu adanya proses pengkajian terlebih dahulu terhadap budaya – budaya yang akan diangkat, agar dalam pelaksanaannya budaya yang diangkat tetap sesuai dengan aslinya dan memenuhi tujuan dari acara ini untuk memperkenalkan budaya ke masyarakat luas”.
Mas Gunawan

Selain perlu mengkaji kebudayaan yang akan diangkat, pemilihan terhadap sanggar seni maupun guest star (bintang tamu) yang akan ditampilkan dalam event Sattva Aksara Budaya ini.

“Sanggar seni serta guest star yang akan tampil juga perlu dilihat dan dipertimbangkan. Sebab, pemilihan sanggar seni ataupun guest star ini dapat mempengaruhi persepsi serta minat dari penonton”. Mas Gunawan

Setelah melakukan wawancara dengan Mas Gunawan, kami mendapatkan beberapa saran yang cukup membantu dalam mempersiapkan event Sattva Aksara Budaya ini. Pada tanggal 7 Desember 2023, kami melakukan perjalanan menuju ke Solo, Jawa Tengah untuk menemui salah satu dalang di Karanganyar, Jawa Tengah yakni Ki Gendut. Dalam pertemuan ini, beliau menerangkan bagaimana cara beliau untuk menari minat dari masyarakat luas untuk hadir dan melihat penampilan wayang kulit yang dibawakan oleh beliau dan grupnya.

“Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat itu semakin tertarik dengan suatu hal yang dianggap modern. Sedangkan budaya sering dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan serta inovasi baru dalam penampilan yang saya lakukan”. Ki Gendut

Inovasi – inovasi yang dimaksud beliau tersebut berupa perpaduan antara budaya lokal dengan beberapa modernisasi di beberapa aspek saja tanpa menghilangkan nilai – nilai keaslian budaya tersebut. Hal ini menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat terutama generasi muda yang penasaran dengan perpaduan tersebut.

“Dalam pelaksanaannya sendiri, inovasi yang dilakukan disini berupa modernisasi beberapa aspek dalam kebudayaan tersebut. Contohnya seperti pagelaran Wayang yang saya lakukan yang saya padukan dengan beberapa tambahan alat music modern seperti gitar, dan lain – lain. Hal ini mampu menarik minat dari berbagai kalangan masyarakat terutama generasi muda yang sedikit tidaknya penasaran terhadap perpaduan antara kesenian/kebudayaan lokal dengan beberapa aspek modern dalam sebuah penampilan”. Ki Gendut

Tentunya, pencarian data melalui metode wawancara ini tidak berakhir disitu saja. Selanjutnya kami menemui salah satu pemilik sanggar tari yang ada di daerah Jember, Jawa Timur, yakni Mbak Ninien. Mbak Ninien sendiri merupakan pemilik sanggar tari Hastarini yang berada di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dalam wawancara dengan beliau, membahas tentang tari – tari tradisional yang dimiliki Kabupaten Jember yang mana tari tradisional tersebut akan ditampilkan dalam event Sattva Aksara Budaya ini.

“Kebudayaan yang dimiliki Jember cukup banyak yang belum diketahui secara menyeluruh oleh masyarakat Jember sendiri. Selain Tari Lahbako, Jember memiliki tari lain seperti Tari Padumbe, Tari Mojosari, serta masih banyak lagi yang lain”. Mbak Ninien

Gambar 1.1 Wawancara dengan Mbak Ninien

Selain berkunjung ke budayawan yang berada di Jember, kami juga berkunjung ke salah satu sanggar kesenian yang berasal dari Banyuwangi, yakni Sanggar Seni Kuwung Wetan. Dalam kunjungan tersebut kami disambut oleh salah satu pengurus sanggar Kuwung Wetan sendiri yakni mas Dwi. Dalam kunjungan kali ini kami mencoba untuk menggali informasi tentang tari khas Banyuwangi yakni Tari Seblang serta Jaranan Buto.

“Tari Seblang sendiri merupakan tari khas Banyuwangi yang berasal dari Desa Bakungan, Banyuwangi. Tari ini merupakan tari ritual yang bertujuan untuk membersihkan desa dari hal – hal negatif”. Mas Dwi

Selain itu, beliau menjelaskan bahwa Tari Seblang sejatinya tidak bisa dibawa keluar wilayah Banyuwangi, namun jika berupa peraga atau hanya bertunjukan untuk pertunjukan kebudayaan maka tari tersebut dapat dibawa diluar wilayah Banyuwangi. Dalam pelaksanaannya, tari Seblang dilakukan minimal 3 orang.

“Tari Seblang sejatinya tidak bisa dilakukan diluar Banyuwangi. Tapi jika hanya berupa penampilan biasa tanpa unsur ritual itu baru bisa ditampilkan secara langsung pada masyarakat umum. Juga dalam pelaksanaannya Tari Seblang ini berjumlah minimal 3 orang dan seterusnya asalkan jumlahnya ganjil”. Mas Dwi

Sedangkan untuk Jaranan Buto sendiri merupakan kesenian Jaranan yang cukup terkenal di Indonesia sendiri. Banyak anak muda yang tertarik dengan kesenian Jaranan ini. Jaranan sendiri memiliki berbagai versi di Indonesia dan salah satunya adalah Jaranan Buto.

2. Mencari Kebudayaan

Setelah dilakukannya proses wawancara dengan beberapa budayawan – budayawan yang telah dikunjungi oleh tim Niskala, kita memasuki tahap pencarian data selanjutnya yakni proses mencari kebudayaan yang akan ditampilkan dalam pagelaran budaya nantinya. Dalam proses pencariannya sendiri melalui beberapa tahapan yakni :

a. Penentuan Daerah yang akan diangkat Kebudayaan/Keseniannya

Dalam proses penentuan ini tim Niskala melakukan diskusi internal. Diskusi ini dilakukan oleh antar anggota Niskala sendiri. Penentuan daerah ini dilihat dari tempat pelaksanaan event tersebut. Selain dilihat berdasarkan tempat, Niskala juga mempertimbangkan cakupan wilayah untuk diangkat kebudayaannya. Dikarenakan tempat pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya ini

dilaksanakan di Kota Jember, maka kebudayaan/kesenian yang akan diangkat adalah kebudayaan/kesenian yang berasal dari daerah Jawa Timur, khususnya kebudayaan/kesenian Jember itu sendiri.

b. Proses Pengumpulan Kebudayaan/Kesenian yang Akan Diangkat

Setelah melalui proses penentuan daerah atau cakupan kebudayaan yang akan diangkat, selanjutnya Niskala melakukan proses pengumpulan kebudayaan/kesenian yang akan diangkat. Dalam hal ini terdapat beberapa metode pemilihan. Metode pertama yakni dengan melakukan searching pada platform google. Melalui website yang terdapat di google sendiri, Niskala dapat mengetahui kebudayaan – kebudayaan yang ada pada daerah Jawa Timur. Metode selanjutnya yakni melalui saran ataupun ide yang disampaikan oleh para budayawan. Dalam wawancara tersebut ada beberapa kebudayaan yang telah disarankan oleh para budayawan. Setelah melalui kedua metode tersebut, beberapa kebudayaan/kesenian yang telah dipilih akan dilanjutkan dengan proses penetapan dan akan dimasukkan kedalam konsep acara.

c. Penetapan Kebudayaan/Kesenian

Dalam proses ini, kebudayaan yang telah dikumpulkan akan dipilah dan ditetapkan melalui proses diskusi yang dilakukan oleh tim Niskala. Untuk menetapkan kebudayaan/kesenian yang akan diangkat, terdapat beberapa kriteria seperti kebudayaan yang akan diangkat adalah kebudayaan yang memang Sebagian masyarakat belum mengenal kebudayaan tersebut, kebudayaan yang diangkat dapat menarik minat khalayak umum untuk datang dan melihat pagelaran budaya tersebut. Setelah melakukan berbagai pertimbangan, hasil akhir dari diskusi ini adalah Niskala mengangkat Tari Seblang, Jaranan Buto, Tari Panah, serta Tari Sun Kembang Osing.

3. Koordinasi

Setelah kebudayaan telah didapatkan, tahap selanjutnya yakni koordinasi. Koordinasi ini dilakukan antar anggota di dalam Niskala. Dalam koordinasi ini, dilakukan beberapa pembagian tugas, penataan agenda serta melakukan beberapa kunjungan ke beberapa budayawan untuk memperdalam kebudayaan yang akan diangkat.

Perencanaan

Berikut beberapa perencanaan yang dilakukan dalam event Sattva Aksara Budaya.

1. Pagelaran Budaya

Pagelaran budaya sendiri memiliki arti atau makna sebuah kegiatan pertunjukkan seni budaya yang dipertunjukkan kepada khalayak masyarakat umum. Dalam event Sattva Aksara Budaya, terdapat 3 budaya yang ditampilkan menjadi satu dalam rangkaian acara pagelaran budaya. Tiga kebudayaan tersebut antara lain :

a. Tari Seblang

Merupakan sebuah tari tradisional yang berasal dari daerah Banyuwangi. Munculnya tradisi tari Seblang sendiri sangat berkaitan erat dengan asal – usul dari Desa Bakungan, Banyuwangi. Tari Seblang memiliki makna yang berasal dari 2 kata yakni kata “seb” yang memiliki arti diam, serta “lang” yang memiliki maksud langgeng. Jika makna tersebut disatukan maka arti dari seblang

adalah segala musibah akan hilang. Tujuan ditampilkannya tari Seblang ini adalah untuk memperkenalkan sekaligus mempertunjukkan Tari Seblang yang sebenarnya. Yang mana Tari Seblang sendiri tidak dapat dilakukan diluar Banyuwangi, namun jika ditampilkan hanya bertujuan untuk pertunjukkan maka Tari Seblang tersebut dapat ditampilkan. (Nuning Dwi Wahyuni, 2017)

b. Tari Panah

Merupakan tarian yang berasal dari Pulau Jawa yang memiliki ciri khas yakni menggunakan busur serta anak panah ketika menari. Tarian ini biasanya dilakukan secara berkelompok serta diisi dengan gerakan memanah serta mendayung. Dalam sejarahnya sendiri, tari ini terinspirasi oleh prajurit zaman dahulu yang semangat nasionalisme serta patriotismenya sungguh besar, sehingga semangat tersebut dapat terlihat dalam tarian ini. Meskipun tarian ini telah ada sejak dahulu, namun komponen tarian ini masih terus dipentaskan hingga sekarang. Dalam tari Panah ini ada beragam properti yang dikenakan, namun yang menjadi ciri khasnya adalah busur atau gandewa yang digunakan dalam tarian ini. Komponen busur ini akan digunakan untuk menembakkan panah. Namun, selama tarian dipentaskan, busur tidak benar – benar menembakkan panah, hanya akan diperagakan seperti gerakan akan memanah saja. Jika komponen busur ini tidak ada, maka tarian ini tidak akan bisa ditampilkan. Oleh karena itu, komponen tersebut sangatlah penting dalam pementasan Tari Panah ini.

c. Jaranan Buto Ijo

Kesenian jaranan adalah salah satu kebudayaan khas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia terutama Pulau Jawa yang sangat terkenal dengan jaran kepangnya. Kesenian ini merupakan jenis tari kelompok yang dilengkapi dengan beberapa karakter pada tiap babak dalam pertunjukannya (Zamani Z, 2021). Jaranan sendiri memiliki berbagai versi di beberapa daerah, salah satunya yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi yakni Jaranan Buto Ijo. Jaranan Buto Ijo merupakan salah satu jenis kesenian jaranan yang berasal dari daerah Banyuwangi, Jawa Timur. Yang menjadikan Jaranan Buto ini unik atau berbeda dengan Jaranan yang berada di daerah lain ialah pada properti utama yang digunakan pada saat pementasan. Properti utama dari Jaranan Buto sendiri bukan berupa kuda secara nyata, melainkan memiliki wajah buto atau raksasa yang menjadi alasan mengapa nama dari jaranan ini adalah Jaranan Buto. Jika mengacuh kepada cerita dari masyarakat, busana penari serta iringan gamelan khususnya lah yang menjadi keunikan tersendiri. Tak hanya kudanya, para penari juga menggunakan tata rias wajah yang sangat mirip dengan raksasa yang lengkap dengan muka merahnya, taring tajam, memiliki mata yang besar, rambut panjang serta gimplal. Dalam pementasannya, Jaranan Buto diiringi oleh alunan musik seperti dua boning, kempul trompet, kecer, kendang, dua gong besar, serta seperangkat gamelan lainnya. (Oktavia, 2023)

Umumnya, pementasan Jaranan Buto dilakukan oleh 16 – 20 penari yang berkumpul dalam 8 grup berbeda yang kemudian dipentaskan selama kurang lebih 4 jam. Dalam pementasannya sendiri diisi oleh atraksi – atraksi yang mengagumkan serta juga tidak ketinggalan atraksi kesurupan yang membawa suasana magis dalam pementasan yang selalu dinanti oleh para penonton. Namun, hal tersebut selalu diimbangi dengan adanya pawang yang akan bertanggung jawab dalam menyadarkan para penari yang telah kesurupan dan terkadang ada penonton yang ikut kesurupan juga.

2. Bazar UMKM

Selain pagelaran budaya, Niskala juga merencanakan untuk mengadakan bazar UMKM yang akan diadakan berdampingan dengan pagelaran budaya dalam event Sattva Aksara Budaya. Dalam bazar ini, Niskala akan menarik UMKM – UMKM yang hanya berasal dari daerah Jember saja. Tujuan diadakannya bazar UMKM ini tidak lain untuk mendukung kebijakan pemerintahan Kabupaten Jember dalam memajukan UMKM – UMKM yang berada di Jember. Dalam perencanaan ini, Niskala menyediakan 20 slot untuk UMKM yang akan ditempatkan pada lapangan parkir Gedung Ahmad Zainuri, Universitas Muhammadiyah Jember. Nantinya pada pelaksanaannya, UMKM tersebut akan ditempatkan pada tenda UMKM yang masing – masing 1 tenda 1 UMKM. Tenda UMKM yang akan digunakan berasal dari peminjaman ke pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dengan ukuran 3x3 Meter. Bazar UMKM ini akan diselenggarakan pada 31 Januari 2024 pada pukul 15.00 WIB sampai dengan selesainya acara.

3. Penampilan Hasil Video grafi Niskala

Dalam rencana ini, Niskala akan menampilkan beberapa video hasil buatan dari kelompok Niskala itu sendiri. Yang mana video – video tersebut ditampilkan sebagai bentuk apresiasi kepada anggota tim Niskala itu sendiri. Selain itu, penampilan video ini juga bertujuan sebagai sarana promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember itu sendiri. Video yang akan ditampilkan pada Penampilan hasil video grafi ini antara lain :

a. Video Teaser Event Sattva Aksara Budaya

Dalam video ini berisi tentang pengenalan event serta beberapa hal yang akan terjadi dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Video ini memiliki tujuan untuk mempromosikan Event Sattva Aksara Budaya yang akan dilaksanakan nantinya.

b. Video Company Profil SMA Muhammadiyah 3 Jember

Company profil SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan sebuah video yang berisikan tentang SMA Muhammadiyah 3 Jember yang bertujuan untuk menjadi salah satu sarana promosi yang dilakukan oleh pihak SMA Muhammadiyah 3 Jember sendiri. Video ini tercipta atas dasar kerja sama yang dilakukan oleh pihak SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan pihak Niskala sebagai pemecahan masalah pada berkurangnya jumlah siswa/i yang masuk di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Proses pembuatan Video Company Profil ini sendiri memakan waktu selama 1 bulan, mulai dari proses produksi video sampai dengan pengumpulan hasil Video yang telah mengalami proses editing. Dalam proses produksi ini melibatkan seluruh elemen yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember sendiri. Dengan berbekal peralatan laboratorium Ilmu Komunikasi, video Company Profile ini dapat selesai dengan baik. Tujuan ditampilkannya video ini sendiri sebagai bentuk apresiasi atas kinerja tim Niskala, serta sebagai output kerja sama antara pihak SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan pihak Niskala.

c. Video Company Profile Program Studi Ilmu Komunikasi

Company Profile Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember sendiri merupakan video yang berasal dari potongan video Company Profile Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jember karya BEM – F FISIP. Video ini ditampilkan sebagai salah satu promosi dari pihak Program studi kepada masyarakat umum.

Pelaksanaan Event

Berikut merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah direncanakan dalam event Sattva Aksara Budaya :

1. Pagelaran Budaya

Dalam pelaksanaannya sendiri, pagelaran budaya dibuat menjadi 2 sesi, yakni sesi sore hari serta sesi malam hari. Pembagian sesi ini didasarkan pada jeda waktu magrib dan isya. Pagelaran budaya sendiri dilaksanakan mulai dari pukul 16.30 WIB hingga acara/event Sattva Aksara Budaya selesai. Pagelaran budaya dibuka melalui tarian yang dibawakan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember yakni tari Sun Kembang Using yang berdurasi sekitar 15 menit. Dalam pementasan tersebut dilakukan oleh 3 siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember yang mengikuti ekstrakurikuler tari yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Gambar 1.3 Penampilan Tari Sun Kembang Using dari SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Pada sesi kedua, dibuka oleh penampilan sanggar tari Hastarini yang membawakan Tari Panah/Tari Gandewa yang merupakan tari khas pulau Jawa. Pementasan Tari Panah ini dilakukan oleh 6 orang anggota sanggar tari Hastarini itu sendiri. Dengan menggunakan busur panah yang dapat memamah perhatian dari para penonton yang hadir dalam event ini.

Gambar 1.4 Penampilan Tari Panah atau Tari Gandewa dari Sanggar Tari Hastarini

Penampilan selanjutnya yang merupakan puncak acara pada malam itu dibawakan oleh Sanggar seni Kuwung Wetan yang menampilkan Tari Seblang Niskala serta Jaranan Buto. Tari Seblang Niskala dibawakan oleh 5 penari yang terdiri dari 4 penari wanita dan 1 penari pria. Dalam penampilan ini suasana mistis mulai memenuhi arena pementasan yang membuat para penonton merasa terbawa suasana dalam tarian tersebut. Tentunya Tari Seblang yang dibawakan ini hanya berupa Tari yang ditujukan untuk pementasan saja bukan Tari Seblang yang dikhususkan untuk ritual yang biasa ditampilkan di daerah Banyuwangi. Penampilan ini membutuhkan waktu 15 – 30 menit yang sangat memukau mata para penonton.

Gambar 1.5 Penampilan Tari Seblang Niskala oleh Sanggar Seni Kuwung Wetan

Tak hanya sampai disitu, penampilan selanjutnya tak kalah memukau dari penampilan Tari Seblang. Jaranan Buto menjadi kesenian yang sangat ditunggu – tunggu oleh para penonton. Dalam pementasannya Jaranan Buto dibawakan oleh 4 orang penari yang berpakaian layaknya seorang raksasa yang menunggangi kuda berwajah buto. Penampilan ini memakan waktu yang paling lama dibandingkan 3 kesenian sebelumnya. Dalam penampilan ini tentunya terdapat seorang pawang yang akan bertanggung jawab ketika ada penari yang mengalami kesurupan. Uniknya, dalam

penampilan ini para penonton diajak untuk melakukan interaksi secara langsung dengan para penari di arena pementasan. Interaksi yang dilakukan antara lain mencambuk salah seorang penari yang telah dirasuki serta ada beberapa peristiwa kejar – kejaran antara penari dengan penonton yang menambah keseruan pentas Jaranan Buto ini.

2. Bazar UMKM

Bazar UMKM dilaksanakan mulai dari pukul 15.00 WIB hingga selesainya event Sattva Aksara Budaya ini. Dalam pelaksanaannya bazar umkm ini dihadiri oleh 13 UMKM yang telah mendaftar serta bekerja sama dengan pihak Niskala sebelumnya. Mulai dari tahap loading barang yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB hingga tutupnya bazar UMKM.

Gambar 1.7 Pelaksanaan Bazar UMKM di Event Sattva Aksara Budaya

3. Penampilan Hasil Video grafi Niskala

Dalam pelaksanaannya terdapat 3 video yang ditampilkan dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Video – video tersebut yakni video Company Profile Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember, Video Company Profile SMA Muhammadiyah 3 Jember, serta Video Teaser Sattva Aksara Budaya. Penampilan video ini dilakukan pada pembukaan sesi kedua acara ini. Dalam penampilan video ini memakan waktu 30 menit. Selain bertujuan untuk melakukan promosi Program studi ilmu Komunikasi serta SMA Muhammadiyah 3 Jember, penampilan video ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi untuk anggota tim Niskala.

Faktor Pendukung Event

Dalam keberhasilan sebuah event , tentunya tidak dapat lepas dari peranan faktor – faktor yang mendukung jalannya event tersebut. Dalam event Sattva Aksara Budaya sendiri terdapat beberapa faktor – faktor yang mendukung jalannya pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya ini, faktor – faktor tersebut antara lain.

1. Adanya peran pendukung dari berbagai budayawan

Dalam pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya banyak budayawan yang terlibat dalam event ini. Budayawan – budayawan tersebut terlibat sebagai pengisi acara sekaligus sebagai pendukung dalam event ini. Salah satu peran pendukung yang banyak diberikan yakni berupa pemberian saran sekaligus memberikan ide – ide inovatif yang dapat diterapkan dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Salah satu contoh penerapan peran dari budayawan tersebut yakni terdapat dalam penentuan konsep serta pemilihan kebudayaan/kesenian yang akan diangkat dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Tak hanya itu, pengonsepan tata letak panggung juga terdapat andil dari beberapa budayawan. Keterlibatan – keterlibatan tersebut menjadi sebuah bantuan yang sangat penting bagi pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya.

2. Pengisi Acara yang Mempunyai Pengaruh di Masyarakat Umum

Faktor pendukung ini menjadi salah satu penunjang keberhasilan event Sattva Aksara Budaya ini. Pengisi acara yang dimaksud yakni berasal dari Sanggar tari Hastarini serta Sanggar Seni Kuwung

Wetan. Sanggar tari Hastarini sendiri telah memiliki trackrecord yang sangat baik dalam perjalanannya. Sanggar ini cukup dikenal di beberapa kalangan yang ada di daerah Jember. Sedangkan, Sanggar seni Kuwung Wetan sendiri sangat terkenal di kalangan masyarakat Banyuwangi. Dengan kedua hal tersebut, Niskala mendapatkan keberhasilan dalam menarik minat masyarakat umum untuk melihat pagelaran budaya yang dilaksanakan pada Event Sattva Aksara Budaya ini.

Faktor Penghambat Event

Selain faktor pendukung yang menjadi dorongan dalam keberhasilan pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya, juga terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya proses revitalisasi budaya dalam event Sattva Aksara Budaya. Faktor – faktor tersebut yakni sebagai berikut.

1. Keterlambatan dalam penentuan konsep acara

Maksud dari keterlambatan dalam penetapan konsep acara dalam event Sattva Aksara Budaya ini yakni dalam penetapan konsep sering mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang terbuang, sehingga pemanfaatan waktu yang digunakan tidak cukup efektif. Selain itu, seringnya berubah – ubah konsep ini juga mengakibatkan jadwal ataupun timeline yang telah ditentukan tidak berjalan dengan efektif, sehingga banyak hal yang seharusnya dapat terlaksana namun terhambat bahkan tidak terlaksana. Contohnya saja seperti agenda untuk melakukan lobbying ke beberapa calon sponsor yang berada di luar kota Jember yang pada akhirnya tidak terlaksana karena beberapa keraguan serta perubahan konsep yang akhirnya menunda waktu pencetakan proposal sponsorship. Keterlambatan penentuan konsep ini juga menyebabkan beberapa sponsorship menjadi ragu untuk mendukung terlaksananya event Sattva Aksara Budaya ini. Hal ini berakibat fatal dalam sektor pendanaan event .

2. Terhambatnya pendanaan event

Hal ini terjadi akibat dari seringnya perubahan konsep dalam persiapan event . Dalam hal ini, para calon sponsorship yang telah ditargetkan mengalami keraguan dan beberapa akhirnya mengundurkan diri dalam mendukung terlaksananya event ini. Selain diakibatkan perubahan konsep yang terlalu sering dilakukan, faktor pengeluaran pendanaan yang kurang diperlukan juga menyebabkan tidak cukupnya pendanaan yang dianggarkan untuk event . Beberapa pengeluaran yang tidak perlu yakni terjadi ketika pelaksanaan Workshop Sponsorship yang diadakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember beberapa waktu silam. Pengeluaran tersebut terdapat pada konsumsi saat acara, pencetakan banner yang terlalu besar, hingga beberapa sertifikat atau piagam yang tidak terpakai. Selain itu, kegiatan bounding antar anggota juga lumayan memakan pendanaan yang tersedia. Pengeluaran – pengeluaran tersebut terjadi akibat dari tidak ditentukannya alur penggunaan dana yang akan dilakukan kedepannya, sehingga pada saat pelaksanaan acara telah dilakukan, banyak pengeluaran yang belum terbayarkan.

3. Banyaknya missskomunikasi yang terjadi

Banyaknya missskomunikasi yang terjadi pada saat pra – acara hingga pelaksanaan event juga menjadi penghambat yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan event Sattva Aksara Budaya ini.

Misskomunikasi yang banyak terjadi yakni antar sesama anggota serta juga ketua dan anggota. Misskomunikasi yang sering terjadi ada pada bagian penugasan. Dalam penugasan terdapat beberapa anggota yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, bahkan terdapat beberapa anggota yang menunda untuk melaksanakan tugasnya. Contohnya saja dalam hal penyusunan rundown acara yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu beberapa hari saja, akan tetapi tidak dapat selesai pada saat waktu yang krusial. Alasan penundaan dalam melaksanakan tugasnya tersebut bermacam – macam, ada yang beralasan bahwa tugas yang diberikan terlalu sepele yang akhirnya tidak dikerjakan sama sekali sampai ada yang terlalu bermalas – malasan yang akhirnya tugas tersebut tertunda. Selain itu, misskomunikasi yang terjadi juga terdapat ketika melakukan pelaksanaan tugasnya. Hal ini sering terjadi ketika beberapa anggota kurang menguasai tugas yang diberikan, sehingga membuat huru – hara bagi anggota lain. Salah satu contohnya ketika terjadi korsleting listrik pada area UMKM, anggota yang ditugaskan pada area UMKM mengalami huru – hara dalam menangani masalah tersebut. Selain misskomunikasi antar anggota, juga terjadi antara panitia dengan pihak sponsorship. Hal ini terjadi pada pelaksanaan MoU yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Akibatnya, terjadi kerancuan dalam hal memenuhi hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Misskomunikasi juga terjadi diantara dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan mahasiswa (Panitia acara). Hal ini terjadi akibat kurangnya koordinasi terkait persiapan acara yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa.

KESIMPULAN

Dilihat melalui batasan masalah serta tujuan penulisan laporan tugas akhir dan hasil pembahasan dari laporan tugas akhir ini, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yang diambil dari batasan masalah, tujuan, serta hasil dari pembahasan laporan, sebagai berikut.

1. Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Upaya Revitalisasi Kebudayaan Jawa Timur Melalui Event Sattva Aksara Budaya

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil yang telah di jelaskan diatas adalah peran komunikasi sangat berperan penting dalam proses revitalisasi budaya Jawa Timur yang dilakukan dalam event sattva aksara budaya ini. Hal ini dapat dirasakan ketika pengumpulan data untuk menunjang keberhasilan acara tengah dilakukan. Dalam mewawancarai berberapa budayawan, kita akan berhadapan dengan seseorang yang memiliki kebudayaan yang berbeda dengan diri kita. Maka dari itu, komunikasi antar budaya memiliki peran yang cukup krusial, yang mana komunikasi antar budaya dapat memberikan aware atau sebuah kewaspadaan terhadap diri kita dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat mencegah terjadinya misskomunikasi yang dapat menyebabkan pesan yang disampaikan serta data yang dibutuhkan menjadi tidak akurat dan tidak relevan. Selain itu, komunikasi antar budaya juga berperan penting dalam proses pencarian budaya, yang mana komunikasi antar budaya menjadi jembatan untuk penulis serta tim Niskala dalam pencarian data yang akan digunakan dalam event ini. Tentunya sebelum mengangkat suatu budaya dalam pagelaran budaya, perlu adanya pengenalan terhadap kebudayaan tersebut. Komunikasi antar budaya dapat menjadi jembatan dalam proses pengenalan budaya tersebut, sehingga makna dan norma yang terkandung dalam budaya tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan sesuai. Proses pengenalan ini juga terjadi ketika pagelaran budaya tersebut sedang terlaksana, yang mana pada saat

itu MC (Master of Ceremony) memperkenalkan kebudayaan – kebudayaan yang ditampilkan lengkap dengan penjelasan disetiap penampilannya, sehingga penonton dapat memahami serta menerima makna dan norma yang terkandung dalam kebudayaan tersebut.

2. Hambatan Dari Upaya Revitalisasi Kebudayaan Jawa Timur Melalui Event Sattva Aksara Budaya

Dalam pelaksanaan sebuah event pastinya terdapat hambatan – hambatan yang menghadang dalam proses persiapan bahkan pada saat acara berlangsung. Hambatan – hambatan yang terjadi dalam event Sattva Aksara Budaya ini bermula ketika konsep acara yang semulanya sudah fix, lalu diubah menjadi konsep – konsep lainnya akibat menyesuaikan dengan pendanaan yang semakin menipis akibat beberapa event yang dilakukan sebelum event utama ini berlangsung. Pada akhirnya banyak pihak sponsor yang menolak atau membatalkan kerjasama yang akan dilakukan dalam event Sattva Aksara Budaya ini. Gambaran jelasnya terdapat pada pagelaran budaya yang semulanya akan menampilkan pertunjukan wayang, namun hal tersebut tidak dapat terlaksana akibat tidak cukup waktu serta pendanaan. Selain itu, akibat dari penerapan konsep yang selalu berganti – ganti juga menyebabkan banyak terjadinya miskomunikasi antar anggota bahkan tim dengan dosen pembimbing lapang pun tak luput dari miskomunikasi tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dalam persiapan acara yang seharusnya dapat selesai di H-1 bulan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan. Alhasil event yang semula digadang – gadang menjadi event terbaik pada Angkatan tersebut tidak bisa dieksekusi dengan baik oleh tim Niskala.

3. Faktor Pendukung Upaya Revitalisasi Kebudayaan Jawa Timur Melalui Event Sattva Aksara Budaya

Selain hambatan – hambatan yang dialami, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang acara ini berhasil. Dalam acara ini, Niskala dapat menggaet beberapa budayawan untuk terlibat dalam pra-acara Sattva Aksara Budaya ini. Peran dari para budayawan dalam acara ini ada yang berperan sebagai pemberi masukan Adapun yang menjadi pengisi acara dalam event ini. Hal ini sangat penting bagi event ini, sebab tujuan dari event adalah untuk mengenalkan kebudayaan lokal yang semakin terlupakan oleh perkembangan zaman serta teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya budayawan ini, Niskala dapat mengeksekusi pagelaran budaya dengan baik dan dapat menyampaikan pesan – pesan yang tersirat dalam kebudayaan tersebut dengan baik. Selain itu, pemilihan pengisi acara yang tepat juga menjadi faktor yang sangat penting dalam event ini. Sebab, beberapa pengisi acara yang terlibat dalam event ini, telah memiliki nama yang besar dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan engagement yang dimiliki oleh pengisi acara tersebut, event Sattva Aksara Budaya ini dapat menarik banyak penonton yang mana tujuan dari event ini pun dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. B., Kurniawan, R. A., Darwin, N., Komunikasi, P. I., & Jember, U. M. (2021). *AKULTURASI BUDAYA PANDALUNGAN DALAM PANDANGAN REMAJA MELENIAL JEMBER*. 05(01), 85–94.
- Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2016). *PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA STUDI TENTANG INTERAKSI PADA MASYARAKAT ACEH DAN JAWA DI DESA BATU RAJA, NAGAN RAYA SKRIPSI Diajukan Oleh SAID RASUL NIM : 411106180 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Firmansyah, R. (2016). *Konsep Dasar ASIMILASI & AKULTURASI dalam Pembelajaran BUDAYA*. <https://www.researchgate.net/publication/311718551>
- Hantoro, R. R., Rosnawati, Saripuddin, Milasari, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Modernisasi dan Enkulturasi Budaya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 473–489. <https://greenpub.org/JIM/article/view/56>
- Ndaun, R. (2024). *CORE : JOURNAL OF COMMUNICATION RESEARCH KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SEBAGAI STRATEGI MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA “MORENG” SUKU REA DI DESA TAEN TERONG KEC. RIUNG KABUPATEN NGADA NUSA TENGGARA TIMUR* (Issue 1).
- Nuning Dwi Wahyuni. (2017). NILAI-NILAI RELIGIUS YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI TARI SEBLANG DI DESA BAKUNGAN BANYUWANGI JAWA TIMUR. *E-Journal*, 4(1), 9–15.
- Oktavia, S. (2023). *Tarian Jaranan Buto Banyuwangi dan Makna di Balik Penampilannya*. Detik Jatim. <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7065202/tarian-jaranan-buto-banyuwangi-dan-makna-di-balik-penampilannya>
- Pamenang, F. D. N. (2021). LOCAL WISDOM IN LEARNING AS AN EFFORT TO INCREASE CULTURAL KNOWLEDGE: STUDENTS' PERCEPTION AS PROSPECTIVE TEACHERS. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 5(1), 93–101. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v5i1.3050>

-
- Sendjaja. (1994). *Teori Komunikasi (Edisi 3)* (3rd ed.). Universitas Terbuka.
- Talib, D., & Sunarti, S. (2021). STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA (SEBAUHAH ANALISIS TEORITIS). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(1), 6.
<https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.6-12.2021>
- Tere. (2021). *Komunikasi Antar Budaya: Pengertian, Fungsi, dan Bentuknya*. Gramedia Blog.
<https://www.gramedia.com/literasi/senjata-tradisional-sulawesi/>
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa : studi empiris tentang huyula / Rasid Yunus ; editor, Dr. Arifin Tahir, M.Si.* (A. Tahir (ed.)). Deepublish.
- Zamani Z, A. (2021). PERKEMBANGAN JARANAN JAWA PAGUYUBAN TURONGGO JATI DI DESA KRAS KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2016-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>